

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continue Of Care*) adalah model pelayanan berkelanjutan mulai masa hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, karena semua perempuan dapat berisiko terjadinya komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir (Ningsih, 2017). *Continuty Of Care* merupakan pelayanan yang terjalin antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkesinambungan dilakukan mulai dari kehamilan, kelahiran, hingga postpartum 6 minggu pertama. Bertujuan untuk membantu menurunkan AKI dan AKB (Legawati, 2018).

Kehamilan, persalinan, dan nifas adalah suatu proses yang normal dan berkesinambungan pada wanita, dalam perjalanan kehamilan, persalinan, dan nifas dapat terjadi kondisi yang patologis serta menjadi komplikasi jika tidak terdeteksi dari awal sehingga bisa terjadi kematian. Bidan memiliki peran yang penting dalam asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini sesuai standar pelayanan kebidanan dan diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu serta bayi (Mandriwati, 2017).

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat upaya keberhasilan kesehatan ibu di setiap negara. Pada tahun 2017 setiap hari ada 808 wanita meninggal akibat komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan di dunia. Penyebab utama kematian adalah pendarahan, hipertensi, infeksi, komplikasi persalinan, untuk mencegah kematian ibu dan bayi maka dilakukan perawatan sebelum, selama, dan setelah melahirkan (WHO, 2019).

Data Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 jumlah angka kematian ibu yang dilaporkan oleh dinas kesehatan Provinsi DIY berjumlah 39 kasus pada tahun 2016 dan turun menjadi 34 kasus pada tahun 2017, namun kembali naik pada tahun 2018 menjadi 36

kasus, pada tahun 2019 kasus kematian ibu berada diangka yang sama dengan tahun sebelumnya. Penyebab kematian ibu paling banyak ditemukan di DIY karena penyakit lain-lain, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020).

Angka kematian bayi berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 ada 313 kasus pada tahun 2017, kemudian naik menjadi 5 kasus pada tahun 2018 menjadi 318, dan pada tahun 2019 turun menjadi 315 kasus. Kabupaten Bantul menjadi tempat kasus tertinggi kematian bayi yaitu berjumlah 110 kasus. Penyebab dari kematian bayi dan neonatal secara umum di DIY yaitu asfiksia pada saat lahir karena lama ketika di jalan lahir, letak lintang, panggul sempit serta kelianan bawaan (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB di Provinsi DIY yaitu dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti pemeriksaan pada saat hamil, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, dan kunjungan neonatus (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Tugas bidan sebagai tenaga kesehatan professional yaitu memberikan pelayanan yang sesuai standar asuhan kebidanan. Standar asuhan kebidanan merupakan pedoman dalam mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan aturan Permenkes nomor 28 tahun 2017 (Permenkes RI, 2017).

Hasil studi pendahuluan di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo angka kematian ibu dan bayi tidak ada. Jumlah kunjungan kehamilan (ANC) periode Januari - Maret 2021 berjumlah 76 orang, jumlah pasien bersalin periode Januari - Maret 2021 sebanyak 6 orang, dan nifas sebanyak 6 orang. Ny. H sudah diberikan pendampingan pada kehamilan trimester III dengan hasil sehat dan normal, meskipun Ny. H tergolong dalam kehamilan yang fisiologis namun tetap harus dilakukan pendampingan secara berkesinambungan karena semua ibu hamil beresiko terjadi patologi baik pada kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. H Umur 24 Tahun Primigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo Yogyakarta” dengan upaya meningkatkan hubungan bidan dan klien yang akan berdampak pada peningkatan asuhan *antenatal care* serta penurunan jumlah Angka Kematian Ibu dan Bayi. Penulis memilih Ny. H sebagai subjek karena Ny. H memenuhi kriteria yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. H umur 24 tahun Primigravida secara berkesinambungan di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas pada Ny. H umur 24 tahun Primigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. H umur 24 tahun Primigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. H umur 24 tahun Primigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. H umur 24 tahun Primigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.

- d. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. H umur 24 tahun Primigravida di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, serta dapat mengetahui dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil secara berkesinambungan.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Klien Khususnya Ny. H

Hasil dari penerapan studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan dan pelayanan secara berkesinambungan. Mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Umi Muflikhatun Kulon Progo

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan secara berkesinambungan sejak masa hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

- c. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumbangan teoritis maupun aplikatif dalam asuhan kebidanan berkesinambungan.